

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Menulis

a. Pengertian Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis adalah proses yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dalam menuangkan ide, gagasan, atau informasi ke dalam bentuk tulisan yang jelas dan terstruktur. Proses ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari perencanaan isi tulisan, pengorganisasian gagasan, pemilihan kata yang tepat, hingga penyusunan kalimat dan paragraf yang saling berkaitan. Melalui pembelajaran menulis, siswa tidak hanya diajarkan teknik menulis, tetapi juga di latih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyampaikan pesan secara tertulis.

Pembelajaran menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan ini melibatkan proses aktif dalam menghasilkan tulisan. Pentingnya latihan dan pembelajaran yang terstruktur untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis harus dirancang dengan pendekatan yang tepat agar siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis secara optimal (Bahasa et al., 2025).

Pembelajaran menulis tidak hanya berfokus pada aspek teknik, tetapi juga pada pengembangan kreativitas siswa dalam menuangkan ide melalui tulisan. Dengan demikian, pembelajaran menulis harus mampu

mengakomodasikan kebutuhan siswa untuk berekspresi secara kreatif, sehingga mereka dapat menghasilkan tulisan yang tidak hanya benar secara tata bahasa, tetapi juga menarik dan bermakna. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berani bereksperimen dengan bahasa dan gaya penulisan agar kemampuan menulis mereka lebih berkembang (Utami et al., 2023).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis adalah suatu proses yang kompleks dan integral dalam pendidikan. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis siswa, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan ekspresi diri mereka melalui tulisan. Oleh karena itu, pentingnya bagi pendidik untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran menulis yang efektif dan menyenangkan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka secara maksimal.

b. Manfaat Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis memiliki manfaat yang sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa, baik dalam aspek akademik maupun kehidupan sehari-hari. Aktivitas menulis membantu siswa mengorganisasi ide, menyusun argumen, dan mengekspresikan gagasan secara terstruktur. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan teknis menulis, tetapi juga mendorong kemampuan analisis dalam memahami dan mengelola informasi. Dengan demikian, pembelajaran menulis

menjadi sarana yang efektif untuk membentuk keterampilan berpikir kritis siswa dan kreatifitas peserta didik.

Pembelajaran menulis bermanfaat untuk memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Proses menulis menuntut siswa untuk menganalisis ide, menyusunnya dalam bentuk tulisan yang logis, serta menilai kembali hasil karyanya. Kemampuan ini akan semakin berkembang apabila pembelajara menulis dirancang dengan teknik dan metode yang tepat sehingga siswa mampu menghasilkan tulisan yang lebih menyenangkan dan menarik perhatian (N. P. Sari et al., 2024).

Selain mengembangkan kemampuan berpikir, pembelajaran menulis juga dapat membantu menggali potensi dan keterampilan diri, membiasakan seseorang untuk mengembangkan ide secara terarah, meningkatkan kemampuan memahami serta menuliskan informasi secara akurat, melatih penyusunan ide baik yang tersurat maupun tersirat, dan menumbuhkan sikap objektif dalam berpikir. Pembelajaran menulis juga penting dimiliki oleh siswa agar mereka mampu mentransfer pengetahuan dari sumber bacaan ke dalam pemahaman pribadi secara efektif (Ningrum et al., 2024).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis tidak hanya meningkatkan keterampilan Teknik menulis, tetapi juga sebagai pengembangan berpikir kritis, kreatif, serta motivasi siswa. Pendidik diharapkan mampu merancang strategi pembelajaran menulis yang inovatif dan menyenangkan agar siswa dapat mengoptimalkan

kemampuan mereka. Dengan pembelajaran menulis yang efektif, siswa akan memiliki keterampilan berbahasa yang lebih baik, percaya diri dalam mengekspresikan ide, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan akademik maupun sosial.

c. Indikator Pembelajaran Menulis

Indikator pembelajaran menulis yaitu sebagai tolak ukur untuk menilai kemampuan siswa dalam menyusun teks secara tertulis. Indikator ini membantu guru memahami sejauh mana siswa mampu menuangkan ide, menyusun kalimat, serta mematuhi kaidah bahasa Indonesia. Dengan adanya indikator, proses pembelajaran menulis menjadi lebih terarah karena setiap aspek keterampilan menulis dapat diukur secara jelas, sistematis, dan objektif. Selain itu, indikator juga penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karena memberikan gambaran nyata tentang pencapaian siswa.

Indikator pembelajaran menulis mencakup beberapa aspek mendasar yang menjadi acuan dalam penilaian. Aspek tersebut meliputi kemampuan mengembangkan ide, menyusun paragraf secara logis, penggunaan kosa kata yang tepat, ketepatan ejaan dan tanda baca, serta kreativitas dalam menulis. Seluruh aspek ini dapat dijadikan rubrik penilaian yang membantu guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa dalam menulis sehingga strategi pembelajaran dapat ditentukan secara tepat (Taupik & Fitriani, 2021).

Indikator pembelajaran menulis juga mencakup kemampuan siswa menyesuaikan gaya bahasa dengan tujuan penulisan yang tepat. Hal ini menegaskan bahwa menulis bukan hanya keterampilan teknik dalam menyusun kalimat atau paragraf, melainkan juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Melalui indikator ini, siswa dituntut untuk menghasilkan tulisan yang mampu menyampaikan pesan secara efektif kepada pembaca (Desy Ratna Intani, 2023).

Tabel 2. 1 Indikator Pembelajaran Menulis

No	Aspek Penilaian	Insikator Spesifik	Deskripsi Penilaian
1.	Pengembangan ide	Kemampuan mengembangkan gagasan utama dengan relevan dan logis	Ide sesuai dengan tema dan dijelaskan secara runtut
2.	Struktur paragraf	Keterpaduan antar paragraf dan kalimat	Tulisan tersusun runtut, ide saling berhubungan dan mudah dipahami
3.	Penggunaan bahasa	Ketepatan kosakata, ejaan, dan tanda baca	Menggunakan bahasa yang benar sesuai aturan penulisan
4.	Kreativitas	Cara menulis yang menarik dan berbeda dari yang lain	Tulisan tidak meniru, menunjukkan pemikiran
5.	Kesesuain tujuan penulisan	Menulis seuai dengan tujuan dan pembaca	Tulisan mudah dimengerti dan pesan tersampaikan dengan baik

Sumber: Olahan Peneliti

Dapat disimpulkan bahwa indikator pembelajaran menulis menjadi acuan penting untuk menilai sekaligus meningkatkan keterampilan menulis siswa. Indikator ini mencakup pengembangan ide, penyusunan paragraf, ketepatan bahasa, serta kemampuan menyesuaikan tulisan. Dengan pemahaman yang jelas mengenai idnikator, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif, sementara siswa dapat memperbaiki keterampilan menulisnya secara bertahap dan sistematis.

2. Teks Narasi

a. Pengertian Teks Narasi

Teks narasi merupakan bentuk tulisan yang menyampaikan rangkaian peristiwa secara berurutan berdasarkan waktu. Narasi digunakan untuk menyajikan cerita atau pengalaman, baik yang bersifat nyata maupun imajinatif, dengan membawa pembaca seolah-olah menyaksikan langsung jalannya peristiwa. Dalam pembelajaran bahasa, teks narasi merupakan bagian penting untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menyusun gagasan secara runtut, logis, dan sistematis. Dengan mempelajari teks narasi, siswa juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan analisis dalam memahami isi cerita.

Teks narasi tidak hanya menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa, tetapi juga menggambarkan dinamika emosi dan konflik yang membangun cerita sehingga mampu menarik perhatian pembaca. Teks narasi juga mengandung nilai estetis yang dapat memberikan hiburan dan kesenangan melalui pesan moral yang disiapkan dalam cerita. Oleh karena itu, teks narasi sering digunakan untuk membentuk karakter pembaca sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis mereka (Hanifa et al., 2024).

Teks narasi adalah bentuk tulisan yang fokus pada penggambaran peristiwa atau pengalaman dengan menghadirkan cerita yang menarik bagi pembaca. Teks ini dapat mencakup penggambaran tokoh, latar,

dan konflik yang membangun cerita sehingga pembaca dapat merasakan perjalanan peristiwa secara menyeluruh. Selain itu, teks narasi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk melatih kemampuan berbahasa, memperluas wawasan, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa (Safitri & Riau, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa teks narasi merupakan bentuk tulisan yang menyajikan cerita secara runtut dan kronologis untuk menyampaikan pengalaman, membangun emosi, serta memberikan nilai moral kepada pembaca. Teks narasi dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan berpikir runtut, kemampuan analisis, dan kreativitas siswa. Selain itu, teks narasi dapat digunakan sebagai media hiburan yang menarik, sekaligus membentuk karakter, menumbuhkan empati, dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami konflik dan pesan moral yang disampaikan dalam cerita.

b. Tujuan Teks Narasi

Tujuan pada teks narasi yaitu disusun untuk menyampaikan berbagai hal kepada pembaca melalui cerita yang runtut. Narasi dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang suatu peristiwa, memperluas wawasan, serta memberikan pengalaman estetis yang menyenangkan. Penyajian cerita yang menarik menjadikan narasi sebagai media pembelajaran yang efektif dan menghibur, sekaligus menumbuhkan minat pembaca dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, teks narasi membantu pembaca untuk memahami urutan kejadian,

menghubungkan sebab-akibat peristiwa, dan menilai tindakan tokoh dalam cerita secara lebih mendalam.

Teks narasi bertujuan untuk memberikan informasi mengenai suatu peristiwa agar pembaca memperoleh pengetahuan baru, memperluas wawasan tentang berbagai aspek kehidupan, dan mendapat hiburan. Teks narasi juga dapat membangkitkan emosi pembaca melalui penggambaran suasana dan konflik, sekaligus menyampaikan pesan moral yang dapat dijadikan bahan refleksi. Dengan demikian, pembaca tidak hanya mendapat informasi, tetapi juga belajar menilai nilai-nilai kehidupan serta membangun imajinasi dan kreativitas mereka (Hanifa et al., 2024).

Tujuan teks narasi tidak hanya untuk menghibur, tetapi juga membentuk sikap kritis dan empati pembaca terhadap persoalan yang dihadapi tokoh dalam cerita. Melalui pengalaman tokoh, pembaca dapat mempelajari bagaimana menghadapi masalah, mengambil keputusan yang tepat, dan memahami konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Dengan memahami pengalaman tokoh, pembaca dapat mengambil pelajaran hidup yang bermanfaat dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita (Ningrum et al., 2024).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan teks narasi tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memperluas wawasan, menanamkan nilai moral, dan membentuk karakter pembaca, membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan empati, dan interpretasi nilai kehidupan dari pengalaman tokoh dalam cerita. Selain itu, teks narasi

dapat menjadi sarana untuk melatih kemampuan analisis, menilai konflik, dan memahami pesan moral secara lebih mendalam, sehingga pengalaman membaca menjadi lebih bermakna dan mendidik.

c. Ciri-Ciri Teks Narasi

Teks narasi memiliki sejumlah ciri khas yang membedakannya dari jenis teks lainnya. Narasi selalu menampilkan rangkaian peristiwa atau cerita yang disusun secara kronologis dengan menggunakan bahasa naratif untuk membangun suasana cerita. Kejelasan alur cerita, mulai dari pengenalan hingga penyelesaian konflik, menjadi ciri utama dalam narasi. Keberadaan konflik yang jelas membuat cerita lebih menarik, menumbuhkan kemampuan analisis serta pemahaman kritis pada pembaca, dan mendorong mereka untuk menafsirkan pesan moral yang terkandung dalam cerita.

Teks narasi memiliki alur cerita yang jelas, menghadirkan konflik sebagai penggerak cerita, memuat unsur pembangun seperti tema, latar, alur, karakter tokoh, dan sudut pandang. Ciri-ciri ini menjadikan cerita lebih hidup, terstruktur, dan mudah di ikuti oleh pembaca. Selain itu, keberadaan konflik dan tokoh yang kuat membantu pembaca merasakan emosi serta pengalaman yang disajikan dalam teks narasi (Hanifa et al., 2024)

Aspek isi dalam teks narasi dapat dikenali melalui ciri-ciri khusus yang dimilikinya. Pertama, teks narasi memuat cerita, kisah, atau peristiwa tertentu. Kedua, alur cerita disajikan secara runtut dan

kronologis dari awal hingga akhir. Ketiga, di dalamnya terdapat peristiwa atau konflik yang menjadi inti cerita. Keempat, teks narasi dibangun oleh berbagai unsur seperti tema, latar, alur, tokoh, serta sudut pandang. Hal ini membuat narasi lebih terstruktur dan mudah dipahami, sehingga pembaca dapat menangkap maksud cerita secara utuh (Alimah & Indihadi, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks narasi mencakup alur cerita yang jelas, konflik yang menggerakkan cerita, serta unsur pembangun cerita yang padu. Ciri-ciri tersebut membuat narasi mampu menghadirkan pengalaman membaca yang imajinatif, emosional, dan menyenangkan bagi pembaca. Selain itu, teks narasi melatih kemampuan berpikir runtut, menganalisis konflik, dan memahami pesan moral dalam cerita, hingga menjadi media efektif untuk mengembangkan keterampilan literasi dan karakter siswa.

3. Teks Informatif

a. Pengertian Teks Informatif

Teks informatif merupakan teks yang menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa atau fenomena secara faktual dan objektif. Teks ini menekankan penyajian data dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan agar pembaca memperoleh pengetahuan baru secara akurat. Karena bersifat netral, teks informatif memuat opini atau pandangan pribadi penulis, sehingga lebih mudah dipercaya oleh pembaca sebagai sumber informasi resmi.

Teks informatif adalah jenis teks yang dapat menyampaikan pengetahuan atau informasi tentang suatu topik secara objektif dan berdasarkan fakta. Teks ini disusun dengan struktur yang rapi dan menggunakan bahasa yang jelas agar pembaca mudah memahami isi informasi yang disampaikan. Dengan demikian, teks informatif membantu pembaca memperoleh pemahaman yang akurat mengenai topik yang dibahas. Selain itu, teks ini sangat penting dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan pembaca (Renata et al., 2025).

Teks berita sebagai teks informatif umumnya disebarluaskan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan internet. Penyebaran melalui banyak saluran ini membuat teks informatif menjadi sumber informasi yang penting bagi masyarakat, terutama karena mampu menjangkau khalayak luas dalam waktu singkat dan menyajikan informasi aktual yang relevan dengan kebutuhan publik. Teks berita juga sangat penting dalam membentuk opini publik serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap berbagai peristiwa yang terjadi disekitar mereka (Putu et al., 2022).

Dapat disimpulkan bahwa teks informatif penting untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan secara faktual dan objektif kepada pembaca. Teks ini mampu meningkatkan wawasan serta pemahaman masyarakat terhadap suatu topik, sekaligus menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya. Penyebaran melalui berbagai media membuat teks informatif efektif menjangkau khalayak luas dan relevan

dengan kebutuhan publik. Oleh karena itu, teks informatif memang sangat penting dalam pendidikan, komunikasi, dan penyebaran informasi di masyarakat.

b. Fungsi Teks Informatif

Teks informatif memiliki fungsi utama sebagai sarana penyampaian informasi faktual dan terkini kepada masyarakat. Melalui data dan fakta yang disajikan, pembaca dapat memahami suatu peristiwa atau isu secara tepat. Fungsi ini juga dapat membantu membentuk masyarakat yang kritis dan rasional dalam menyikapi perkembangan informasi. Dengan demikian, keberadaan teks informatif sangat penting dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat serta mendorong terciptanya budaya membaca yang berbasis fakta.

Teks informatif juga berfungsi sebagai media edukasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Informasi yang terkandung di dalamnya dapat melatih kemampuan berpikir kritis, meningkatkan pemahaman membaca, serta melatih keterampilan menulis laporan atau artikel ilmiah. Dengan demikian, teks informatif mendukung pengembangan literasi akademik peserta didik secara menyeluruh (Putu et al., 2022).

Selain itu, fungsi teks informatif tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk opini publik yang berbasis data dan fakta. Hal ini membantu masyarakat membedakan antara informasi yang benar dengan hoaks yang banyak beredar di media sosial. Dengan

demikian, teks informatif menjadi salah satu media penting dalam menjaga kualitas informasi dan pembentukan opini publik (Avifah et al., 2022).

Dapat disimpulkan bahwa teks informatif memiliki fungsi yang luas, mulai dari menyampaikan informasi faktual, mendukung pembelajaran, hingga membentuk opini publik. Keberadaan teks ini tidak hanya membantu penyebaran informasi secara akurat, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya literasi dan pola pikir kritis masyarakat. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat mampu menyeleksi informasi yang valid di tengah deras nya arus informasi.

4. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

a. Pengertian Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) disusun dan diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Pedoman ini mulai digunakan secara resmi sejak tahun 2015 untuk menggantikan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) yang sebelumnya dipakai. Kehadiran PUEBI membuat penulisan bahasa Indonesia menjadi lebih konsisten dan baku sehingga memudahkan komunikasi tertulis serta meningkatkan pemahaman isi teks secara akurat.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) merupakan seperangkat aturan yang menjadi acuan resmi dalam penulisan bahasa

Indonesia secara baik dan benar. PUEBI dapat menstandarkan cara penulisan kaidah kebahasaan yang berlaku. Melalui keberadaan pedoman ini, penulisan bahasa Indonesia menjadi lebih terbit, beragam, dan mudah dipahami oleh pembaca, terutama dalam konteks komunikasi tertulis yang bersifat resmi maupun akademis. (Ramadhani et al., 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, PUEBI memberikan panduan yang jelas mengenai penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan dari bahasa asing. Panduan ini menjadi dasar penting bagi guru, siswa, penulis, dan pihak lain yang berkepentingan dalam menyusun teks resmi maupun karya ilmiah. Dengan adanya pedoman yang baku, setiap penulisan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mudah dipahami oleh pembaca (Ilmiyah & Qoiriah, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa PUEBI merupakan acuan utama dalam penulisan bahasa Indonesia yang baku dan konsisten. PUEBI tidak hanya dapat menstandarkan ejaan, tetapi juga penting dalam mendukung keteraturan bahasa tulis di berbagai bidang, termasuk Pendidikan, pemerintahan, dan karya ilmiah. Oleh karena itu, penguasaan PUEBI sangat diperlukan untuk mewujudkan komunikasi tertulis yang efektif, jelas, dan dapat dipahami secara luas.

b. Fungsi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) memiliki fungsi utama sebagai acuan baku dalam penulisan bahasa Indonesia. Fungsi ini sangat penting untuk memastikan agar setiap penulisan dilakukan secara tertip, konsisten, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Melalui keberadaan pedoman tersebut, komunikasi tertulis menjadi lebih efektif dan dapat dipahami oleh pembaca secara seragam tanpa menimbulkan makna ganda.

PUEBI membantu instansi pemerintah, lembaga pendidikan, media massa, dan masyarakat umum dalam menyusun dokumen resmi maupun publikasi. Pedoman ini sangat penting dalam menciptakan keteraturan penggunaan bahasa Indonesia sehingga setiap bentuk komunikasi tertulis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, PUEBI juga mendukung pembentukan budaya menulis yang baik dalam berbagai bidang kehidupan (Insiyroh et al., 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, PUEBI penting dalam proses pendidikan bahasa Indonesia karena memberikan arahan yang jelas mengenai penulisan huruf, kata, dan kalimat. Dengan adanya pedoman ini, guru dan siswa dapat memahami aturan penulisan dengan lebih mudah sehingga kualitas pembelajaran bahasa dapat meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi PUEBI tidak hanya terbatas pada aspek teknik penulisan, tetapi juga penting dalam memperkuat kemampuan berbahasa secara menyeluruh (Zulfa Kamila et al., 2023).

Dapat disimpulkan bahwa PUEBI berfungsi sebagai pedoman resmi yang mengatu penggunaan bahasa indonesia dalam bentuk tulisan. Fungsi ini mencakup penyeragaman penggunaan ejaan, peningkatan keteraturan penulisan, serta penguatan kemampuan berbahasa di dunia pendidikan dan masyarakat umum. Oleh karena itu, pemahaman terdapat fungsi PUEBI menjadi hal yang penting untuk mewujudkan komunikasi tertulis yang efektif, baku, dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Manfaat Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

Selain memiliki fungsi penting, PUEBI juga memberikan manfaat yang besar bagi penulis maupun pembaca. Salah satu manfaat utamanya adalah meningkatkan keterbacaan teks sehingga isi tulisan dapat dipahami dengan tepat, jelas, dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Hal ini menjadi sangat penting terutama pada karya ilmiah, dokumen resmi, dan publikasi yang menuntut keakuratan informasi.

Manfaat Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) untuk meningkatkan kualitas penulisan siswa dengan memastikan penggunaan ejaan yang baku dan konsisten, yang pada gilirannya memperbaiki kemampuan menulis mereka secara keseluruhan. Hal ini membantu siswa menghasilkan tulisan yang jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Dengan menyediakan pedoman ejaan yang baku dan konsisten, PUEBI membantu menyesuaikan penulisan bahasa Indonesia (Ramadhani et al., 2025).

PUEBI juga bermanfaat dalam mendukung pelestarian bahasa Indonesia agar tetap terjaga keasliannya ditengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi. Pendoman ini membantu menyesuaikan penulisan bahasa Indonesia dengan perkembangan ilmu pengetahuan tanpa menghilangkan identitas kebahasaannya. Dengan demikian, PUEBI tidak hanya bermanfaat bagi kegiatan menulis, tetapi juga menjadi eksistensi bahasa Indonesia (Gimik et al., 2024).

Dapat disimpulkan bahwa penerapan PUEBI memberikan manfaat besar bagi berbagai pihak. PUEBI tidak hanya meningkatkan keterbacaan, profesionalitas, dan kredibilitas tulisan, tetapi juga mendukung pelestarian serta pengembangan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan PUEBI yang berkualitas dan berkelanjutan.

5. Huruf Kapital

a. Pengertian Huruf Kapital

Huruf kapital merupakan huruf yang berukuran lebih besar dibandingkan huruf kecil dan digunakan sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Huruf ini biasanya dipakai awal kalimat, penulisan nama diri, nama tempat, serta istilah khusus agar pembaca dapat dengan mudah mengenali informasi penting dalam suatu teks. Penggunaan huruf kapital tidak hanya memperjelas struktur kalimat, tetapi juga membantu menciptakan kesan formal dan rapi dalam penulisan.

Huruf kapital sering dikenal dengan istilah huruf besar. Penyebutan huruf besar tidak berarti ukuran huruf tersebut lebih besar dari huruf lainnya, melainkan memiliki bentuk dan fungsi khusus dalam sistem penulisan. Penggunaan huruf kapital adalah sebagai tanda awal pada suatu kata yang memiliki makna tertentu, misalnya pada awal kalimat atau penulisan nama diri. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital bukan sekedar teknis, tetapi juga berkaitan dengan makna dan kejelasan pesan yang disampaikan penulis (Purnamasari et al., 2020).

Huruf kapital juga dipahami sebagai huruf yang memiliki bentuk serta ukuran khusus dalam sistem ejaan. Pemakaian huruf kapital yang tepat dapat memberi penekanan pada kata atau frasa tertentu sehingga makna yang ingin disampaikan menjadi lebih jelas. Contoh penerapannya dapat ditemukan pada penulisan nama orang, nama hari, nama tahun, serta berbagai istilah khusus lainnya. Penggunaan huruf kapital secara benar tidak hanya menambah ketepatan bahasa, tetapi juga meningkatkan keterbacaan teks. Oleh karena itu, penggunaan aturan huruf kapital menjadi bagian penting dalam menulis karya ilmiah maupun teks resmi lainnya (Purnamawati et al., 2024).

Dapat dipahami bahwa huruf kapital sangat penting dalam penulisan. Aturan ini untuk menjaga keteraturan dan kejelasan tulisan, sehingga pembaca dapat memahami teks secara lebih mudah. Selain itu, penerapan huruf kapital yang tepat juga berkontribusi terhadap kualitas tulisan, baik dalam konteks akademik maupun komunikasi resmi. Dengan demikian, penguasaan aturan penggunaan huruf kapital sangat

diperlukan oleh setiap penulis agar dapat menghasilkan karya tulis yang jelas, efektif, dan sesuai dengan kaidah bahasa.

b. Manfaat Huruf Kapital

Huruf kapital memiliki manfaat penting dalam meningkatkan kejelasan dan keterbacaan tulisan. Penggunaannya membantu pembaca mengenali bagian-bagian penting dalam teks sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih cepat dan tepat. Dalam konteks akademik maupun dokumen resmi, keberadaan huruf kapital juga membantu tampilan tulisan lebih rapih, teratur, dan mudah dipahami.

Huruf kapital bermanfaat untuk menandai awal kalimat serta memperjelas penulisan nama diri, tempat, hari, bulan, dan istilah khusus sehingga pembaca lebih mudah memahami isi tulisan. Pemakaian huruf kapital yang benar juga dapat meningkatkan keterbacaan, memberikan penegasan makna, serta menjaga kerapian dan konsisten bahasa, terutama dalam karya ilmiah maupun dokumen resmi. Dengan demikian, huruf kapital memiliki penting dalam menciptakan keteraturan bahasa tulis agar lebih mudah dipahami serta memiliki nilai kredibilitas yang tinggi (Mulyati, 2022).

Penggunaan huruf kapital sesuai kaidah juga dipandang sebagai bagian penting dari keterampilan menulis. Kecepatan dalam penggunaan huruf kapital membantu menjadi keakuratan informasi dalam teks sehingga tidak menimbulkan ketidakjelasan atau keraguan

dan tetap mudah dipahami pembaca. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai aturan huruf kapital sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas tulisan akademik maupun nonakademik (Inovasi et al., 2025).

Dapat disimpulkan bahwa huruf kapital memberikan manfaat besar dalam memperjelas, dan menata tulisan agar lebih profesional. Penggunaan huruf kapital sesuai kaidah tidak hanya memperkuat keteraturan bahasa tulis, tetapi juga membantu penulis menghasilkan karya yang berkualitas, informatif, dan mudah dipahami. Dengan demikian, huruf kapital sangat penting dalam mewujudkan komunikasi tertulis yang efektif.

6. Tanda Baca

a. Pengertian Tanda Baca

Tanda baca adalah simpol dalam tulisan yang dipakai untuk menandai batasan dalam bahasa tulis. Simbol ini termasuk bagian dari sistem tulisan yang disampaikan bersama dalam kaidah bahasa Indonesia. Dalam praktiknya, tanda baca merupakan elemen penting yang selalu melekat pada struktur kalimat. Dengan demikian, tanda baca dapat dipahami sebagai bagian dari sistem kebahasaan yang memiliki aturan resmi.

Tanda baca merupakan simbol yang digunakan dalam sistem ejaan, seperti titik, koma, atau titik dua. Tanda baca, yang juga dikenal sebagai representasi unsur-unsur suprasegmental (bunyi bahasa) yang secara

konvensional disepakati untuk membantu pembaca memahami maksud penulis. Dengan adanya tanda baca, pembaca dapat menangkap struktur dan makna kalimat dengan lebih jelas. Oleh karena itu, penerapan kaidah penggunaan tanda baca perlu diperhatikan agar tulisan menjadi lebih mudah dipahami dan komunikatif (Raya, 2022).

Tanda baca adalah lambang grafis yang menjadi unsur tetapi dalam sistem tulisan. Simbol ini tidak bisa berdiri sendiri, melainkan terikat pada struktur bahasa yang digunakan. Kehadiran tanda baca telah diatur dan diakui dalam konvensi penulisan nasional. Maka dari itu, tanda baca dipahami sebagai bagian integral dari bahasa tulis (Fatima Azizah et al., 2025).

Dapat disimpulkan bahwa tanda baca merupakan lambang grafis yang ditetapkan secara resmi dalam pedoman bahasa. Simbol ini memiliki kedudukan sebagai bagian dari sistem tulisan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Tanda baca selalu melekat pada kalimat sebagai penanda grafis. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap tanda baca penting dalam kaitannya dengan aturan bahasa tulis.

b. Fungsi Tanda Baca

Tanda baca memegang fungsi penting dalam komunikasi tertulis karena membantu pembaca memahami makna teks secara lebih jelas. Penggunaan tanda baca yang tepat memengaruhi cara pembaca menangkap pesan, intonasi, dan alur kalimat. Tanpa tanda baca, teks dapat menjadi ambigu dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman.

Oleh karena itu, penguasaan tanda baca menjadi keterampilan dasar yang wajib dimiliki setiap penulis.

Fungsi tanda baca berbagai menjadi dua aspek utama yang saling melengkapi. Pertama, tanda baca membantu membentuk makna kalimat dengan mengatur ritme dan jeda, sehingga pesan dapat membimbing dengan jelas dan menghindari kesalahpahaman. Kedua, tanda baca membimbing intonasi pembaca dengan memberikan petunjuk tentang jeda dan penekanan yang tepat. Dengan demikian, penggunaan tanda baca yang tepat meningkatkan kualitas komunikasi tertulis (Murtafi & Maknun, 2024).

Tanda baca berfungsi untuk menata tulisan agar kalimat yang lebih teratur dan mudah dibaca. Setiap kali seorang menulis, tanda baca digunakan untuk memisahkan bagian-bagian kalimat sehingga maksud penulis lebih jelas. Selain itu, tanda baca membantu membimbing pembaca dalam menafsirkan pesan dengan tepat. Dengan penggunaan yang benar, tanda baca menjaga kejelasan, keterbacaan, dan pemahaman pesan dalam teks (Bondar et al., 2023).

Dapat disimpulkan bahwa tanda baca memiliki peranan penting dalam komunikasi tertulis karena membantu menata kalimat, memperjelas makna, dan membimbing pembaca dalam menafsirkan pesan dengan tepat. Penggunaan tanda baca yang benar menjadikan teks lebih teratur, jelas, dan mudah dipahami, serta menghindari kesalahpahaman. Tanda baca juga memberikan petunjuk ritme, jeda, dan intonasi saat membaca, sehingga kualitas komunikasi tertulis

meningkat. Dengan demikian, penguasaan tanda baca menjadi keterampilan dasar yang wajib dimiliki setiap penulis.

c. **Macam-Macam Tanda Baca**

Dalam bahasa Indonesia, terdapat beberapa macam tanda baca yang sangat penting untuk membantu pembaca memahami isi tulisan. Setiap tanda baca dapat memberi jeda, memisahkan bagian kalimat, atau menandai jenis kalimat tertentu. Dengan keberagaman ini, tulisan menjadi lebih terstruktur dan mudah diikuti. Tanda baca juga membantu menyampaikan maksud penulis secara lebih jelas.

Menurut kemendikbud EYD V, edisi kelima, terdapat lima belas jenis tanda baca yang digunakan dalam penulisan bahasa Indonesia. Beberapa diantaranya adalah titik (.) untuk mengakhiri kalimat berita, koma (,) untuk memisahkan bagian-bagian kalimat dan titik koma (;) untuk membatasi klausa setara, tanda titik dua (:) digunakan untuk mengawali rincian atau penjelasan, tanda hubung (-), tanda pisah (–), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda elips (...), tanda petik (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), tanda kurung ((...)), tanda kurung siku ([...]), garis miring (/), dan apostrof (’) memiliki fungsi khusus. Tanda-tanda ini digunakan untuk menandai kutipan, memberi keterangan tambahan, atau menunjukkan penyingkatan. Setiap tanda baca memiliki aturan penggunaannya masing-masing agar tidak menimbulkan salah makna. Hal ini penting untuk menjaga kejelasan dan ketepatan pesan dalam tulisan (Fatima Azizah et al., 2025).

Dalam bahasa Indonesia, terdapat berbagai macam tanda baca yang penggunaannya diatur oleh kaidah tertentu untuk memperjelas makna dan struktur kalimat. Macam-macam tanda baca tersebut antara lain meliputi 1) tanda titik, 2) tanda koma, 3) tanda titik koma, 4) tanda titik dua, 5) tanda titik hubung, 6) tanda pisah, 7) tanda elips, 8) tanda tanya, 9) tanda seru, 10) tanda kurung, 11) tanda kurung siku, 12) tanda petik ganda, 13) tanda petik tunggal, 14) tanda ulang, 15) tanda garis miring, dan 16) tanda penyingkat atau apostrof. Setiap tanda baca memiliki penerapan dan aturan yang berbeda, sehingga pada penggunaannya harus disesuaikan dengan konteks kalimat agar tulisan menjadi jelas, teratur, dan mudah untuk dipahami oleh pembaca (Yunita et al., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan tanda baca penting mendukung kejelasan tulisan. Penguasaan terhadap macam-macam tanda baca membantu penulis menyusun kalimat secara tepat dan runtut. Dengan demikian, tulisan menjadi lebih sesuai kaidah bahasa Indonesia. Hal ini membuat pesan dalam tulisan tersampaikan secara efektif kepada pembaca.

B. Kajian Penelitian yang Relevan**Tabel 2. 2 Penelitian yang Relevan**

No	Judul	Hasil penelitian	Persaman	Perbedaan
	Ulfiani 2023. “Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Karangan Teks Prosedur Sisiwa Kelas VII SMP Negeri 24 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024”	Siswa kelas VII masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca, terutama pada awal kalimat, penulisan nama diri, dan tanda baca seperti titik, koma, dan tanda seru. Beberapa siswa lupa menuliskan huruf kapital setelah tanda tanya atau di tengah kalimat yang seharusnya menggunakan huruf kapital. Analisis dilakukan melalui evaluasi karangan teks prosedur, termasuk identifikasi jenis kesalahan, frekuensi, dan pola kesalahan yang muncul	1. Sama-sama meneliti kesalahan huruf kapital dan tanda baca. 2. Sama-sama berfokus pada penulisan karangan siswa. 3. Menekankan pentingnya pemahaman aturan penulisan dalam karangan.	1. Tempat peneliti. 2. Penelitian terdahulu meneliti pada kelas VII, sedangkan penelitian ini meneliti pada kelas V. 3. Penelitian terdahulu fokus pada karangan teks prosedur, sedangkan pada penelitian ini meneliti pembelajaran menulis teks narasi dan informatif. 4. Penelitian terdahulu menilai karangan narasi yang sudah selesai di buat, sedangkan pada penelitian ini meneliti kesalahan selama proses pembelajaran. 5. Penelitian ini menambahkan fokus pada kemampuan literasi siswa dalam menulis teks.
2.	Faizaria Cahya Tri Ramadani 2023. “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Deskriptif Siswa Kelas 5 SDN Panongan Kabupaten Tangerang”.	Kesalahan huruf kapital mencapai 59%, kesalahan tanda baca 69%; analisis dilakukan pada karangan deskriptif siswa. Kesalahan umum termasuk huruf kapital pada nama diri, judul, dan tanda baca seperti titik, koma, dan tanda seru.	1. Sama-sama meneliti huruf kapital dan tanda baca. 2. Sama-sama meneliti di kelas 5 3. Menemukan kesalahan pada huruf kapital dan tanda baca umum seperti titik, koma, dan tanda seru.	1. Tempat penelitian. 2. Penelitian terdahulu meneliti pada karangan deskriptif, sedangkan pada penelitian ini meneliti pembelajaran menulis dengan fokus teks narasi dan informatif. 3. Penelitian terdahulu menilai karangan siswa yang sudah selesai dibuat, sedangkan pada penelitian ini meneliti selama proses pembelajaran menulis dengan fokus teks narasi dan informatif. 4. Penelitian ini menambahkan fokus pada kemampuan literasi siswa dalam menulis teks.
3.	Indri Purnamasari 2024. “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Menulis Karangan Sederhana Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar”.	Kesalahan huruf kapital paling sering terjadi di awal kalimat dan penulisan nama diri, tanda baca paling banyak salah penggunaan titik dan koma; data diperoleh melalui karangan sederhana siswa kelas 3.	1. Sama-sama meneliti kesalahan huruf kapital dan tandaa baca pada siswa SD. 2. Menekankan pentingnya penggunaan huruf kapital dan tanda baca. 3. Menemukan kesalahan umum pada awal kalimat, dan tanda baca.	1. Tempat penelitian. 2. Penelitian terdahulu meneliti kelas 3, sedangkan pada penelitian ini meneliti di kelas V. 3. Penelitian terdahulu meneliti karangan sederhana, sedangkan pada penelitian ini meneliti pada pembelajaran menulis dengan fokus teks narasi dan informatif. 4. Penelitian ini menambahkan fokus pada kemampuan literasi siswa dalam menulis teks.

Sumber: Olahan Peneliti

C. Kerangka Berpikir

Fenomena yang ada :

Dalam kegiatan menulis, siswa sekolah dasar masih sering melakukan kesalahan dalam penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, terutama pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Beberapa siswa menuliskan awal kalimat serta nama diri dan nama tempat tanpa huruf kapital. Penggunaan tanda baca juga masih kurang, seperti tidak memberi tanda titik di akhir kalimat, salah menempatkan tanda koma, dan mengabaikan tanda tanya atau tanda seru. Fenomena ini menunjukkan bahwa siswa belum konsisten menerapkan kaidah ejaan yang benar dalam kegiatan menulis.

Kondisi Nyata Dilapangan :

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN Tegalgondo, ditemukan kondisi di lapangan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis dengan benar, khususnya dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Kesalahan yang sering muncul meliputi penulisan huruf kapital di awal kalimat, penulisan nama diri serta mengabaikan tanda baca seperti tanda titik, dan tanda. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang lebih intensif dan terarah agar siswa terbiasa menulis dengan ejaan yang benar.

Hal yang Menarik untuk Diteliti :

Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada pembelajaran menulis siswa kelas V di SDN Tegalgondo.

Fokus Penelitian :

Kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada pembelajaran menulis teks narasi dan informatif, meliputi penggunaan huruf kapita pada awal kalimat, nama diri, nama tempat, nama lembaga, dan penggunaan tanda baca meliputi penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru, serta tanda hubung.

Metode Penelitian :

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada pembelajaran menulis siswa kelas V SDN Tegalgondo. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 13 peserta didik, sedangkan instrumen penelitian meliputi lembar observasi, panduan wawancara, dokumentasi tulisan siswa, dan catatan lapang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapang dan dianalisis menggunakan tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sedangkan prosedur penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan laporan.

Hasil yang Diharapkan :

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mendeskripsikan kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, faktor penyebab kesalahan, serta upaya guru dalam mengatasinya.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir